

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hikmah Kota Jambi yang beralamat di Komplek Ruko Villa Kenari Permai Blok M1 No 17 Kel, Mayang Mangurai, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi, RA Al-Hikmah memiliki 4 ruang belajar.

4.1.2 Identitas Sekolah

Adapun identitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

Nama	: RA. Al-Hikmah
NPSN	: 69731270
Alamat	: Komp Ruko Villa Kenari Permai Blok M1 No 17
Desa/Kelurahan	: Kenali Besar
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Kota Baru
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kota Jambi
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jambi
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: RA

4.1.3 Visi dan Misi

Adapun visi RA Al-Hikmah Kota Jambi yaitu : “ Mewujudkan RA Al-Hikmah yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini”.

Adapun misi RA Al-Hikmah Kota Jambi yaitu:

1. Mengembangkan lingkungan bermain dan belajar yang nyaman, asri, dan menyenangkan.

2. Menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuan anak.
3. Mengembangkan kreatifitas dan karakter anak.

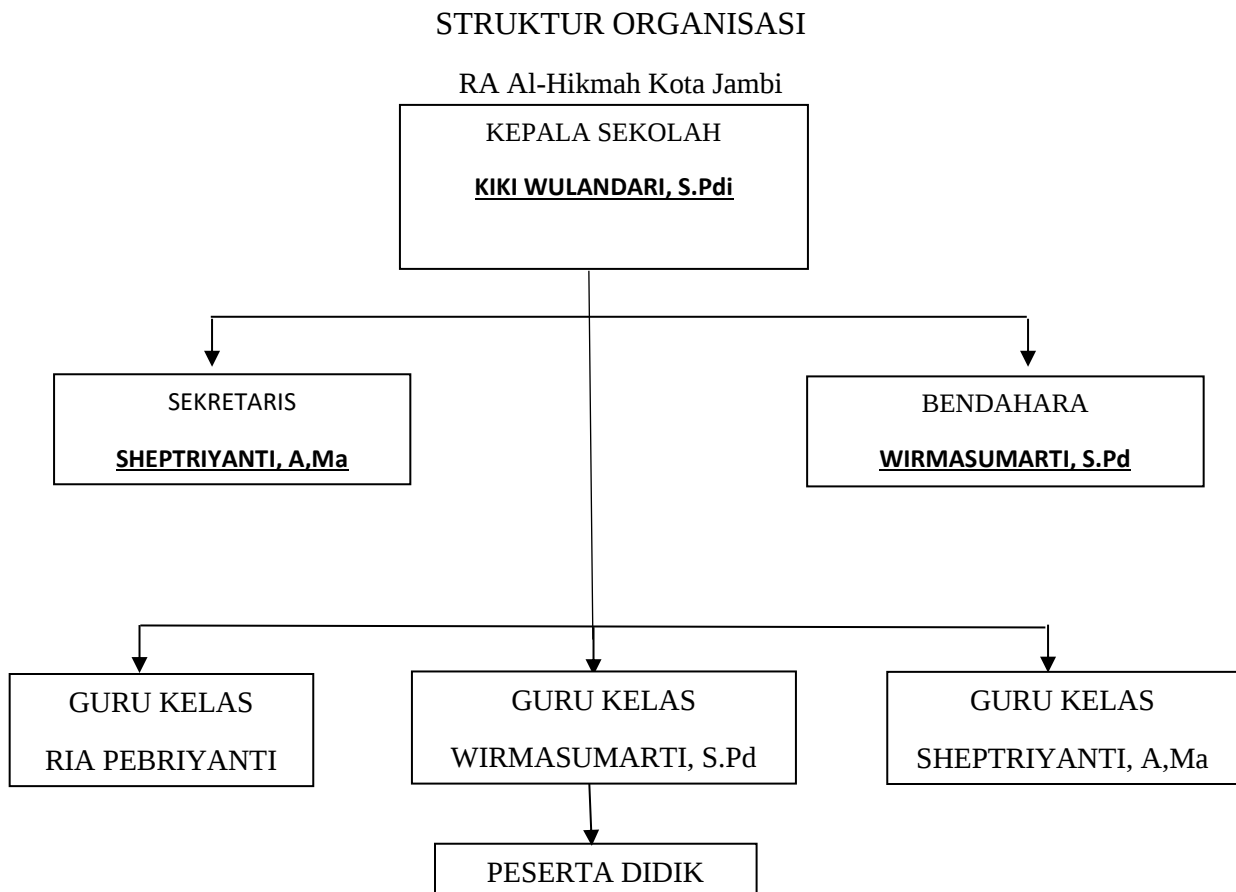
Tabel 4. 1 Nama Pendidik

No	NAMA	Jenis Guru/ Pegawai	Hari Mengajar
1	Kiki Wulandari, S.Pd	Guru Mapel/ Kepala RA	Senin s.d Jumat
2	Sheptriyanti, A.ma	Guru Kelas B3/ Sekretaris	Senin s. d Jumat
3	Wirmasumarti, S.Pd	Guru Kelas B1/ Bendahara	Senin s.d. Jumat
4	Ria Pebriyanti	Guru Kelas B2	Senin s.d Jumat

Tabel 4. 2 Nama Anak Kelompok B3 RA Al-Hikmah Kota Jambi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AKH	L
2	AR	L
3	AKA	L
4	AGM	P
5	ASF	L
6	ADP	L
7	AMP	P
8	AK	P
9	AF	P
10	HAR	L
11	HAR	P
12	HA	L
13	KA	P
14	MDA	L
15	MSA	L
16	MRA	L
17	ZA	P
18	MI	L
19	R	L
20	A	P
21	R	L

4.1.4 Struktur Organisasi RA Al-Hikmah Kota Jambi



Gambar 4. 1 (struktur organisasi)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kondisi Sebelum Tindakan

1. Persiapan Penelitian

a. Perizinan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di RA Al-Hikmah Kota Jambi peneliti datang kesekolah dan memberikan surat kepada ibu Kiki Wulandari, S.Pd selaku kepala sekolah di RA Al-Hikmah Kota Jambi untuk dapat berkenan

memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pihak sekolah selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan penelitian antara lain :

- Pengumpulan data awal seperti nama-nama anak, jumlah anak yang ada didalam kelas, jenis kelamin anak.
- Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk dapat memperoleh data hasil dari perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik.

2 . Pratindakan

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Tujuan dari tahap perencanaan ini adalah supaya pelaksanaan kegiatan pratindakan menjadi lebih mudah dan sistematis. Adapun tahap perencanaan dalam kegiatan pratindakan adalah:

- Membuat RPPH yang telah disusun peneliti disusun peneliti melalui kerja sama wali kelas.
- Menyiapkan lembar observasi.
- Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pratindakan pada tanggal 24 sampai 30 Oktober 2023 di RA Al-Hikmah Kota Jambi. Peneliti membagikan kain flanel untuk dianyam anak sesuai dengan tata cara yang telah peneliti jelaskan di depan kelas kepada anak. Setelah jam berakhir peneliti memberi apresiasi kepada anak agar anak lebih semangat untuk belajar selanjutnya, dan mengajak anak untuk bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

c. Observasi

Peneliti mengamati saat proses observasi pratindakan anak masih belum mahir dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus, seperti menganyam, menggunting, memegang alat tulis, hingga menempel. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari pratindakan, keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Adapun hasil dari observasi pada kegiatan pratindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pratindakan

No	Nama	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	AKH	14	25%	BB
2	AR	14	25%	BB
3	AKA	16	28,57%	MB
4	AGM	14	25%	BB
5	ASF	16	28,57%	MB
6	ADP	19	33,92%	MB
7	AMP	14	25%	BB
8	AK	18	32,14%	MB
9	AF	17	30,35%	MB
10	HAR	17	30,35%	MB
11	HAR	19	33,92%	MB
12	HA	14	25%	BB
13	KA	18	32,14%	MB
14	MDA	17	30,35%	MB
15	MSA	14	25%	BB
16	MRA	14	25%	BB
17	ZA	18	32,14%	MB
18	MI	17	30,35%	MB
19	R	19	33,92%	MB
20	A	14	25%	BB
21	R	14	25%	BB
Jumlah		337		
Rata-rata		28,65		

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pratindakan mengenai keterampilan motorik halus anak sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,65% dan belum mencapai yang telah ditentukan yaitu sebesar 76%-100%. Hal ini membuat peneliti bersama guru kelas merencanakan kembali langkah-langkah untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan tindakan berupa kegiatan menganyam menggunakan kain flanel yang dilakukan pada siklus I.

4.2.2 Deskripsi Data Setelah Tindakan

4.2.3 Siklus 1.

Siklus I ini dilakukan setelah kegiatan pratindakan selesai dilaksanakan, dimana siklus I ini merupakan kegiatan lanjutan dari pratindakan. Siklus I ini terdiri dari pertemuan I pertemuan II dan pertemuan III dimana masing-masing pertemuan memiliki interval waktu pelaksanaan.

Tabel 4. 4 Waktu pelaksanaan penelitian siklus 1

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	02 Februari 2024	Pertemuan I	Tema : Pekerjaan Sub tema : Topi petani
2	06 Februari 2024	Pertemuan II	Tema : Pekerjaan Sub tema : Nelayan
3	21 Februari 2024	Pertemuan III	Tema : Pekerjaan Sub tema : Dokter

1. Perencanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menganalisis indikator yang akan dikembangkan oleh anak. Aspek yang akan dinilai yaitu kemampuan motorik halus anak, peneliti menyiapkan RPPH, alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kegiatan menganyam dengan media kain flanel.

Tahap perencanaan ini juga dilakukan dengan menyiapkan RPPH yang disusun oleh peneliti dan guru. Penyusunan RPPH ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan siklus I. Setelah RPPH selesai disusun, maka peneliti dibantu oleh guru

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian mempersiapkan lembar penilaian berupa lembar observasi untuk penelitian.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan I.

Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2024 dengan tema “Pekerjaan”, sub temanya adalah “Petani”. Peneliti menjelaskan kepada anak apa itu pekerjaan, macam-macam pekerjaan kemudian peneliti memilih petani untuk melakukan kegiatan menganyam topi petani dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

b. Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2024 dengan tema “Pekerjaan”, sub temanya adalah “Nelayan”. Peneliti menjelaskan kepada anak tata cara menganyam ikan hasil tangkapan nelayan dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

b. Pertemuan III

Pertemuan III ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024 dengan tema “Pekerjaan”, sub temanya adalah “Dokter”. Peneliti menjelaskan kepada anak tata cara kegiatan menganyam tas dokter dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam

08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

3. Observasi/Pengamatan

Pada siklus I, selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti mendapatkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan adanya kegiatan yang dilakukan tetapi belum berkembang secara maksimal. Hasil dari siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	P1	%	Ket	P2	%	Ket	P3	%	Ket
1	AKH	14	25%	BB	20	35,71%	MB	20	35,71%	MB
2	AR	15	26,78%	MB	14	25%	BB	20	35,71%	MB
3	AKA	17	30,35%	MB	19	33,92%	MB	28	50%	MB
4	AGM	14	25%	BB	15	26,78%	MB	17	30,35%	MB
5	ASF	17	30,35%	MB	17	30,35%	MB	29	51,78%	MB
6	ADP	16	28,57%	MB	19	33,92%	MB	26	46,42%	MB
7	AMP	15	26,78%	MB	15	26,78%	MB	16	28,57%	MB
8	AK	16	28,57%	MB	20	35,71%	MB	28	50%	MB
9	AF	16	28,57%	MB	17	30,35%	MB	29	51,78%	MB
10	HAR	18	32,14%	MB	19	33,92%	MB	29	51,78%	MB
11	HAR	17	30,35%	MB	20	35,71%	MB	29	51,78%	MB
12	HA	15	26,78%	MB	17	30,35%	MB	20	35,71%	MB
13	KA	16	28,57%	MB	20	35,71%	MB	26	46,42%	MB
14	MDA	18	32,14%	MB	21	37,5%	MB	26	46,42%	MB
15	MSA	16	28,57%	MB	15	26,78%	MB	16	28,57%	MB
16	MRA	16	28,57%	MB	21	37,5%	MB	20	35,71%	MB
17	ZA	18	32,14%	MB	20	35,71%	MB	27	48,21%	MB
18	MI	16	28,57%	MB	19	33,92%	MB	29	51,78%	MB
19	R	19	33,92%	MB	18	32,14%	MB	29	51,78%	MB
20	A	15	26,78%	MB	18	32,14%	MB	17	30,35%	MB
21	R	16	28,57%	MB	16	28,57%	MB	17	30,35%	MB
Jumlah		340			380			546		
Rata-rata		28,91			32,31			46,42		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus 1 pertemuan 1,2 dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 28,91%, pertemuan 2 meningkat sebesar 32,31%, dan pada pertemuan 3 meningkat sebesar 46,42%. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata anak siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu $>76\%$. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam mulai terlihat namun belum maksimal, masih ada anak yang belum mengetahui cara menganyam.
2. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada anak yang bermain dan tidak fokus pada saat pembelajaran menganyam yang di berikan.

Untuk itu pada pelaksanaan siklus I perlu ada perbaikan pada pembelajaran, adapun revisi tersebut adalah:

1. Dalam memberikan penjelasan menganyam harus aktif dan harus detail dalam menjelaskan agar anak bisa mengerti cara menganyam yang disampaikan.

2. Memberikan kegiatan atau materi yang menarik agar anak bisa fokus kepeneliti saat menyampaikan materi dan memberi semangat kepada anak untuk mengikuti kegiatan menganyam tersebut.

Refleksi merupakan suatu tindakan akhir berupa penilaian atau koreksi dari kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan yang ada pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, yaitu dengan pembelajaran menggunakan kegiatan menganyam dengan media kain flanel ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang masih kesulitan saat menganyam. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2.4 Siklus 2.

Siklus II ini dilakukan setelah kegiatan siklus I selesai dilaksanakan, dimana siklus II ini merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I. Siklus II ini terdiri dari pertemuan I pertemuan II dan pertemuan III dimana masing-masing pertemuan memiliki interval waktu pelaksanaan.

Tabel 4. 6 Waktu pelaksanaan penelitian siklus 2

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	29 Februari 2024	Pertemuan I	Tema : Pekerjaan Sub tema : Polisi
2	06 Maret 2024	Pertemuan II	Tema : Pekerjaan Sub tema : Kantor pos
3	07 Maret 2024	Pertemuan III	Tema : Air, udara & api Sub tema : Awan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini juga dilakukan dengan menyiapkan RPPH yang disusun oleh peneliti dan guru. Penyusunan RPPH ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan siklus II. Setelah RPPH selesai disusun, maka peneliti dibantu oleh guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian mempersiapkan lembar penilaian berupa lembar observasi untuk penelitian.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan I

Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 dengan tema “Pekerjaan”, sub temanya adalah “Polisi”. Peneliti menjelaskan kepada anak apa itu pekerjaan, macam-macam pekerjaan kemudian peneliti memilih sub tema polisi untuk melakukan kegiatan menganyam mobil polisi dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

b. Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024 dengan tema “Pekerjaan”, sub temanya adalah “Kantor pos”. Peneliti menjelaskan kepada anak tata cara menganyam surat dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

b. Pertemuan III

Pertemuan III ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2024 dengan tema “Air, udara & api”, sub temanya adalah “Awan”. Peneliti menjelaskan kepada anak tata cara kegiatan menganyam awan dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

3. Observasi/Pengamatan

Dari pelaksanaan siklus II, maka hasil penilaian siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	P1	%	Ket	P2	%	Ket	P3	%	Ket
1	AKH	28	50%	MB	29	51,78%	BSH	32	57,14%	BSH
2	AR	28	50%	MB	28	50%	MB	30	53,57%	BSH
3	AKA	31	55,35%	BSH	35	62,5%	BSH	40	71,42%	BSH
4	AGM	30	53,57%	BSH	31	55,35%	BSH	33	58,92%	BSH
5	ASF	30	53,57%	BSH	34	60,71%	BSH	33	58,92%	BSH
6	ADP	28	50%	MB	28	50%	MB	39	69,64%	BSH
7	AMP	21	37,5%	MB	29	51,78%	BSH	40	71,42%	BSH
8	AK	31	55,35%	BSH	34	60,71%	BSH	42	75%	BSH
9	AF	34	60,71%	BSH	36	64,28%	BSH	40	71,42%	BSH
10	HAR	33	58,92%	BSH	32	57,14%	BSH	42	75%	BSH
11	HAR	29	51,78%	BSH	32	57,14%	BSH	42	75%	BSH
12	HA	21	37,5%	MB	28	50%	MB	34	60,71%	BSH
13	KA	28	50%	MB	29	51,78%	BSH	42	75%	BSH
14	MDA	28	50%	MB	32	57,14%	BSH	40	71,42%	BSH
15	MSA	21	37,5%	MB	28	50%	MB	34	60,71%	BSH
16	MRA	21	37,5%	MB	29	51,78%	BSH	38	67,82%	BSH
17	ZA	29	51,78%	BSH	29	51,78%	BSH	42	75%	BSH
18	MI	35	62,5%	BSH	29	51,78%	BSH	42	75%	BSH
19	R	24	42,85	MB	30	53,57%	BSH	43	76,78%	BSB
20	A	20	35,71%	MB	28	50%	MB	37	66,07%	BSH
21	R	20	35,71%	MB	28	50%	MB	37	66,07%	BSH
Jumlah		570			638			802		
Rata-rata		48,46			54,25			68,19		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus 2 pertemuan 1,2 dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 48,46%, pertemuan 2 meningkat sebesar 54,25%, dan pada pertemuan 3 meningkat sebesar 68,19%. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata anak siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu >76%. Oleh karena itu peneliti

akan melanjutkan penelitian pada siklus III agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam mulai terlihat namun belum maksimal, masih ada anak yang belum mengetahui cara menganyam.
2. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada anak yang bermain dan tidak fokus pada materi yang di berikan.

Untuk itu pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pola menganyam, adapun revisi tersebut adalah:

1. Dalam memberikan penjelasan harus aktif dan harus detail dalam menjelaskan materi agar anak bisa mengerti materi yang disampaikan.
2. Memberikan kegiatan atau materi yang menarik dan baru agar anak bisa fokus kepeneliti saat menyampaikan materi dan memberi semangat kepada anak untuk mengikuti kegiatan menganyam tersebut.

Refleksi merupakan suatu tindakan akhir berupa penilaian atau koreksi dari kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan yang ada pada siklus 2 yang telah dilaksanakan, yaitu dengan pembelajaran menggunakan kegiatan

menganyam dengan media kain flanel ini perkembangan keterampilan motorik halus mulai terlihat namun belum maksimal, masih ada anak yang belum mengerti cara menganyam serta minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada anak yang bermain dan tidak fokus pada materi sehingga pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan lagi pada siklus III.

4.2.5 Siklus 3

Siklus III merupakan siklus lanjutan dari dua siklus sebelumnya, yaitu siklus I dan II dengan 2 kali pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 4. 8 Waktu pelaksanaan siklus 3

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	18 Maret 2024	Pertemuan I	Tema : Air, udara & api Sub tema : Matahari
2	21 Maret 2024	Pertemuan II	Tema : Air, udara & api Sub tema : Balon udara

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini juga dilakukan dengan menyiapkan RPPH yang disusun oleh peneliti dan guru untuk mempermudah pelaksanaan siklus III. Setelah RPPH selesai disusun, maka peneliti dibantu oleh guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian mempersiapkan lembar penilaian berupa lembar observasi untuk penelitian

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan I

Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 dengan tema “air, udara & api”, sub temanya adalah “matahari”. Peneliti menjelaskan kepada anak apa itu air, udara & api, macam-macam serta kegunaan air, udara & api. Kemudian peneliti memilih sub tema matahari untuk melakukan kegiatan menganyam dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

b. Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 dengan tema “air, udara & api”, sub temanya adalah “Balon udara”. Peneliti menjelaskan kepada anak tata cara menganyam surat dari kain flanel. Kegiatan dimulai dari jam 08:00 s/d 10:00 dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPPH (lampiran).

3. Observasi/Pengamatan

Dari pelaksanaan siklus III, maka hasil penilaian siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Siklus III

No	Nama	P1	%	Ket	P2	%	Ket
1	AKH	40	71,42%	BSH	44	78,57%	BSB
2	AR	40	71,42%	BSH	46	82,14%	BSB
3	AKA	42	75%	BSH	52	92,85%	BSB
4	AGM	45	80,35%	BSB	46	82,14%	BSB
5	ASF	43	76,78%	BSB	45	80,35%	BSB
6	ADP	45	80,35%	BSB	46	82,14%	BSB
7	AMP	40	71,42%	BSH	44	78,57%	BSB
8	AK	42	75%	BSH	48	85,71%	BSB
9	AF	44	78,57%	BSB	46	82,14%	BSB
10	HAR	46	82,14%	BSB	51	91,07%	BSB
11	HAR	46	82,14%	BSB	47	83,92%	BSB
12	HA	48	85,71%	BSB	48	85,71%	BSB
13	KA	42	75%	BSH	45	80,35%	BSB
14	MDA	40	71,42%	BSH	51	91,07%	BSB
15	MSA	46	82,14%	BSB	51	91,07%	BSB
16	MRA	42	75%	BSH	46	82,14%	BSB
17	ZA	45	80,35%	BSB	45	80,35%	BSB
18	MI	47	83,92%	BSB	47	83,92%	BSB
19	R	45	80,35%	BSB	46	82,14%	BSB
20	A	42	75%	BSH	45	80,35%	BSB
21	R	40	71,42%	BSH	46	82,14%	BSB
Jumlah		925			985		
Rata-rata		78,65			83,75		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak pada pertemuan 1 dan 2. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus III pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 78,65%, pertemuan 2 meningkat sebesar 83,75% hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata anak siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu >76%. Oleh karena itu peneliti akan memberhentikan penelitian ini.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus III dapat dirinci sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran melalui kegiatan menganyam akan membuat anak bertambah pengetahuan dan wawasan untuk anak, dengan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme anak dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan menganyam. Rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan dan keterampilan anak serta membuat anak senang dan tidak mudah bosan. 2. Keterampilan motorik halus anak sudah terlihat meningkat dengan baik, hal ini terlihat ketika anak sudah dapat mengerjakan kegiatan anyaman sendiri tanpa bantuan guru.

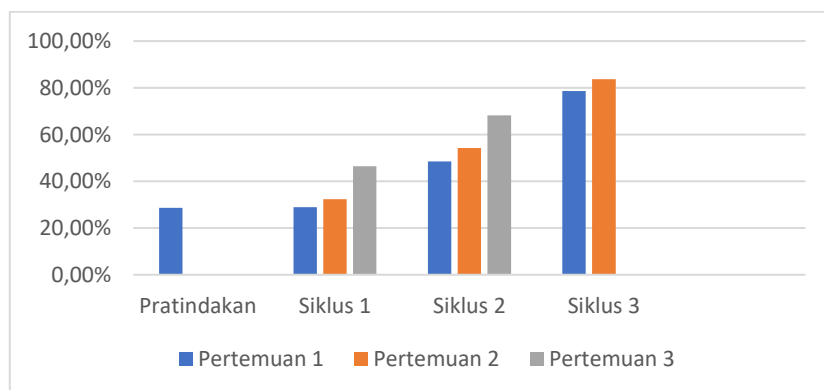
Refleksi dari kegiatan ini terlihat dari perkembangan keterampilan motorik halus yang mulai terlihat maksimal dengan baik, pembelajaran melalui kegiatan menganyam ini membuat anak bertambah pengetahuan, minat, kreativitas dan motivasi anak dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme anak dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan menganyam. Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus III dalam pembelajaran sudah dikatakan tuntas secara keseluruhan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari ketiga siklus tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang maksimal dari setiap pertemuan persiklus yang telah dilaksanakan peneliti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan menganyam sehingga penelitian ini di akhiri pada siklus ketiga dengan 8 kali pertemuan di RA Al-Hikmah Kota Jambi dapat di jumpai peningkatan persentase perkembangan yang berarti hal ini dapat terungkap dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10 Perbandingan Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, II & III

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1	Siklus I Pertemuan I	28,91%	
2	Siklus I Pertemuan II	32,31%	3,4
3	Siklus I Pertemuan III	46,42%	14,11
4	Siklus II Pertemuan I	48,46%	2,04
5	Siklus II Pertemuan II	54,25%	5,79
6	Siklus II Pertemuan III	68,19%	13,94
7	Siklus III Pertemuan I	78,65%	10,46
8	Siklus III Pertemuan II	83,75%	5,1



Gambar 4.2. Perbandingan Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

Gambar diatas menunjukkan data bahwa hasil tindakan guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada siklus I memperoleh hasil 28,91% pada pertemuan I, memperoleh 32,31% pada pertemuan II, dan memperoleh 46,42% pada pertemuan III. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 48,46%, pada pertemuan II memperoleh hasil 54,25%, pada pertemuan III memperoleh hasil 68,19%. Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan I memperoleh 78,65%, pertemuan II memperoleh 83,75%.

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam mengalami peningkatan di setiap pertemuan siklusnya. Siklus III terlaksana dengan lebih baik dibanding siklus I dan II. Hal ditunjukkan dengan adanya keterlaksanaan proses pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan perbaikan di siklus III dengan memperbaiki segala kekurangan pada siklus I dan II sehingga siklus III sudah meningkat menjadi 83,75% dan mendapatkan kategori berkembang sangat baik.

4.3 Pembahasan Siklus

Berdasarkan hasil penelitian membahas mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media kain flanel pada anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Hikmah Kota Jambi. Dengan pemberian pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan media kain flanel dibutuhkan sebagai pembaruan dalam media di sekolah tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak, dan anak terlihat lebih antusias dengan kegiatan baru. Kegiatan menganyam dengan media kain flanel merupakan salah satu upaya dalam

meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak yang masih belum berkembang secara maksimal.

Pada rubrik penilaian pertama anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Ardiana (2016) mengatakan bahwa keterampilan menganyam pada anak usia dini ialah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil (halus) pada jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan dalam membuat anyaman dengan menyusun pakan bagian anyaman yang menjulur ke samping (*horizontal*) untuk disusupkan ke lungsi bagian anyaman yang menjulur keatas (*vertical*) sehingga dengan menerapkan kegiatan menganyam ini anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan tepat saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yanag telah ada.

Pada rubrik penilaian kedua anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Khadijah & Amelia, Nurul (2020) mengatakan bahwa motorik halus yaitu gerak yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan sesuatu gerakan, dalam hal ini pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal. Oleh sebab itu dalam kegiatan menganyam ini anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar pola anyamannya sesuai dengan gagasan yanag telah ada.

Pada rubrik penilaian ketiga anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satu indikator motorik halus yang menyatakan anak mampu meniru bentuk.

Pada rubrik penilaian keempat anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini melalui kegiatan menganyam anak mampu mengulangi urutan dalam menganyam.

Pada rubrik penilaian kelima dan keenam anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Daulay Cahyani & Nurmaniah (2019) Kerajinan menganyam merupakan bentuk kerajinan tradisional yang sudah lama tumbuh di Indonesia. Oleh sebab itu kegiatan menganyam mampu membuat anak berkreasi dan menghasilkan anyaman melalui kain flanel

Pada rubrik penilaian ketujuh sampai dengan kesepuluh anak di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Wahidah Finadatul, dkk (2021) mengatakan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, dll. Oleh sebab itu anak mampu melakukan kegiatan tersebut melalui kegiatan menganyam.

Pada rubrik penilaian kesebelas sampai dengan dua belas di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sangat baik sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Wahidah Finadatul, dkk (2021) salah satunya menyatakan bahwa anak mampu menempel. Oleh sebab itu melalui kegiatan menganyam anak diajarkan mampu menempelkan gambar maupun perlengkapan menganyam dengan baik.

Pada rubrik penilaian ketiga belas di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sangat baik sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini salah satunya mampu mengekspresikan diri salah satunya anak mampu belajar sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga melalui kegiatan menganyam anak mampu sabar dalam menyelesaikan kegiatan menganyam.

Pada rubrik penilaian keempat belas di RA Al-Hikmah Kota Jambi rata-rata anak mengalami penilaian berkembang sesuai harapan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Wahidah Finadatul, dkk (2021) mengatakan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, dll. Oleh sebab itu anak mampu melakukan kegiatan menggambar.

Sehingga berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 didapatkan bahwa adanya peningkatan dan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Oleh

karena itu pada hasil akhir siklus 3 pertemuan II memperoleh hasil 83,75% peneliti menganggap hasil siklus 3 telah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui menganyam dengan media kain flanel.